

Persepsi Gembala Sidang tentang Peran Penginjil, Gembala dan Guru dalam Pelayanan Gerejawi di GPdI Se-Kabupaten Bondowoso

Bambang Sriyanto¹, Roberto Ganda²

¹Sekolah Tinggi Teologi Efata, Salatiga, Jawa Tengah

²Gereja Pantekosta di Indonesia Wonosari, Bondowoso, Jawa Timur

¹bezuhlel@gmail.com, ²ganda_roberto@yahoo.co.id

Abstract:

The purpose of this paper is to find out the extent of the perception of the pastor about the role of evangelists, pastors and teachers in ecclesiastical services in GPdI throughout Bondowoso District. The research method used in this research is descriptive qualitative research. Research data obtained directly in the field using a research instrument in the form of a questionnaire. The results show that most pastors understand the role of the evangelist who proclaims Jesus is God; understand the pastor's role as an elder, someone who is skilled in ministry and people who are gifted to serve the church (75%); understand the role of teachers having the gift of teaching, opening the secrets of God's Word and teaching through exemplary living (66,67%). In conclusion, the perception of the pastor about the role of evangelists, pastors and teachers in ecclesiastical ministers in GPdI in Bondowoso Regency, has very high understanding.

Keywords: church minister; evangelist; GPdI; pastor; teacher

Abstrak

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui sejauh mana persepsi gembala sidang tentang peran penginjil, gembala dan guru Injil dalam pelayanan gerejawi di GPdI se-Kabupaten Bondowoso. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kualitatif deskriptif. Data-data penelitian diperoleh langsung di lapangan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar gembala sidang memahami atas peran penginjil yang memproklamkan Yesus adalah Tuhan; memahami atas peran gembala sebagai penatua, orang yang terampil dalam pelayanan dan orang yang diberi karunia untuk melayani jemaat (75%); memahami atas peran guru memiliki karunia mengajar, membuka rahasia Firman Allah dan mengajar melalui keteladanan hidup (66,67%). Kesimpulannya, persepsi gembala sidang tentang peran penginjil, gembala dan guru dalam pelayanan gerejawi di GPdI se-Kabupaten Bondowoso, telah memiliki pemahaman yang sangat tinggi.

Kata kunci: gembala sidang; GPdI; guru; pelayanan gerejawi; penginjil

PENDAHULUAN

Perintah Yesus untuk memberitakan Injil kepada semua bangsa, yang dikenal dengan Amanat Agung, pada intinya ada suatu perintah utama diikuti oleh beberapa kerja bantu. Perintah inti tersebut adalah memuridkan segala bangsa, agar menjadi pengikut Tuhan yang taat dan setia. Y. Y Tomalata menjelaskan, “Gereja umat Allah harus menginjil, bila umat Allah tidak menginjil, maka umat Allah gagal membuktikan dirinya sebagai milik Allah, dan secara pasti akan menerima ganjaran ketidak-

taatannya.”¹ Tugas untuk pemberitaan Injil, pada prinsipnya ditunjukkan kepada semua orang percaya.² Setelah percaya, peran gembala untuk membaptiskan dan menggem-balakan. Kata ‘ajarliah mereka’ merupakan proses belajar mengajar dan hal ini merupakan adanya peran gembala dan guru.³ Dengan kata lain untuk memenangkan jiwa dan mendewasakan jemaat, karena adanya peran penginjil, gembala dan guru.

Pelaksanaan tugas dilakukan gereja melalui panggilan Tuhan bagi orang percaya. Orang tersebut benar-benar terpanggil dan dikuduskan untuk pelayanan dalam rangka pembangunan tubuh Kristus. Panggilan dari Allah harus dijawab dan direspon oleh yang bersangkutan (Rm. 1:1; 1Kor. 9:16; Ef. 4:11-12). Gereja harus memiliki kepekaan terhadap panggilan untuk memberitakan Injil.⁴ Penginjil, gembala dan guru harus bermitra dalam bentuk persekutuan. Arti ‘persekutuan’ ialah melakukan usaha dalam pembangunan Tubuh Kristus (1Kor. 10:16; Flp. 3:10). Bekerja bersama sebagai mitra untuk tujuan yang sama dan ikut membagi sukacita, dukacita, kemenangan dan pencobaan.”⁵ Hal ini mempertegas bahwa sesama orang percaya harus dapat bermitra dengan sederajat, sehingga ada saling pengertian dan kebersamaan dalam menenangkan jiwa bagi kerajaan Allah.

Sebagai pekerja Kristen, siapapun juga yang melayani Tuhan baik pendeta, penginjil, misionaris, gembala, guru, semuanya semata-mata hanya untuk menyenangkan hati Tuhan. Tujuan utama dari semua pekerja ini sama. Begitu juga prinsip-prinsip dasar yang terapkan dalam masing-masing pelayanan, semua pekerja ini sama. Itu sebabnya jangan merasa jabatan yang satu lebih tinggi dari yang lain. Semua sama bernilai di hadapan Tuhan. Tuhan membutuhkan orang-orang yang mau melayani Tuhan dengan segala daya upaya dan potensi yang ada padanya. Tujuannya adalah untuk melebarkan kerajaan Allah di muka bumi ini. Masih banyak orang yang belum mengenal Tuhan, perlu dibawa kepada Tuhan untuk menerima anugrah keselamatan, yaitu hidup yang kekal.

Pembahasan tentang pelayanan gereja yang dikaitkan dengan perintah amanat agung dengan penekanan fungsi karunia penginjil, guru dan gembala, sudah banyak dilakukan dan dipublikasi. Halim Wiryadinata membahas tentang pentingnya misi dan penginjilan.⁶ Atau, apa yang dilakukan oleh Hanas tentang menerapkan metode penginjilan dalam konteks masa kini⁷, yang hampir seirama apa yang dilakukan Handreas

¹Y. Y. Tomatala, *Penginjilan Masa Kini* (Malang: Gandum Mas, 2004), 91. Band: Susanto Dwiraharjo, “Kajian Eksegetikal Amanat Agung Menurut Matius 28 : 18-20,” *Jurnal Teologi Gracia Deo* 1, no. 2 (2019): 56–73, <http://sttbaptisjkt.ac.id/e-journal/index.php/graciadeo>.,

²Fransiskus Irwan Widjaja, “Keluarga Yang Misioner,” in *Prosiding Seminar Nasional: Keluarga Yang Misioner* (Batam: Sekolah Tinggi Teologi REAL, 2018), 31–40.

³E. N. Soriton, *Pengkaderan dan Pendidikan Suatu Kebutuhan Gereja* (Bandung: Institut Alkitab Tiranus, 1984), 14.

⁴Fransiskus Irwan Widjaja, *Misiologi Antara Teori, Fakta Dan Pengalaman. 1st ed.* (Yogyakarta: ANDI Offset, 2018), 13-23., band: E. P Gintings, *Pengembangan Hal-hal Pastoral* (Bandung: Jurnal Info Media, 2009), 23.

⁵Paul Yongki Cho, *Roh Kudus Adimitra Saya* (Jakarta: Imanuel, tt), 23.

⁶Halim Wiryadinata, “Mission And Evangelism : African Context,” *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 3, no. 1 (2015): 1–11, <http://www.stpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios>.

⁷Hannas and Rinawaty, “Menerapkan Model Penginjilan Pada Masa Kini,” *Kurios* 5, no. 2 (2019): 175–189.

Hartono, dengan menekankan penginjilan dalam konteks era digital.⁸ Penelitian ini secara spesifik membahas tentang persepsi para gembala sidang di lingkungan Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) se-kabupaten Bondowoso.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah rancangan penelitian naturalis (kualitatif) deskriptif. Data-data penelitian diperoleh langsung di lapangan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa angket. Pada metode penelitian ini memiliki 12 partisipan penelitian yaitu para gembala sidang jemaat GPdI Se-Kabupaten Bondowoso. Adapun prosedur pengumpulan data dan langkah-langkah penelitian yang dilakukan dalam penelitian penelitian ini adalah: Pertama, pengumpulan data dengan cara menyebarkan angket kepada 12 partisipan gembala sidang GPdI se-kabupaten Bondowoso. Angket dibuat dengan lima pilihan jawaban yaitu: sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Lalu, pengolahan data disusun dalam tabulasi, mendeskripsi setiap persepsi gembala sidang dengan tabel frekuensi. Analisis data dilakukan dengan menentukan jumlah skor jawaban partisipan kemudian menentukan persepsi partisipan dengan menggunakan skala Likert.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data persepsi gembala sidang tentang peran penginjil, gembala sidang, dan guru Injil, serta implementasinya dalam pelayanan gerejawi di GPdI se-kabupaten Bondowoso disajikan dalam tabel-tabel berikut:

Table 1: Frekuensi Jawaban Partisipan Persepsi Gembala Sidang

Item	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Indikator: Pemahaman Peran Penginjil										
Sub Indikator: Mempelokamirkan Yesus adalah Tuhan										
1.	11	91,67	1	8,33	0	0	0	0	0	0
2.	8	66,67	4	33,33	0	0	0	0	0	0
3.	7	58,33	5	41,67	0	0	0	0	0	0
Rata-rata	9	75	3	25	0	0	0	0	0	0
Sub Indikator: Mencari Jiwa-jiwa										
4.	6	50	6	50	0	0	0	0	0	0
5.	6	50	6	50	0	0	0	0	0	0
6.	10	83,33	2	16,67	0	0	0	0	0	0
Rata-rata	7	58,33	5	41,67	0	0	0	0	0	0
Sub Indikator: Menyampaikan Kabar Baik										
7.	9	75	3	25	0	0	0	0	0	0
8.	10	83,33	2	16,67	0	0	0	0	0	0
9.	6	50	6	50	0	0	0	0	0	0
Rata-rata	8	66,67	4	33,33	0	0	0	0	0	0
Rerata	8	66,67	4	33,33	0	0	0	0	0	0

Berdasarkan Tabel 1 di atas, pada indikator pemahaman peran penginjil ada beberapa deskripsi, yaitu: Pertama, pada sub-indikator memproklamirkan Yesus adalah Tuhan,

⁸Handreas Hartono, "Mengaktualisasikan Amanat Agung Matius 28 : 19-20 Dalam Konteks Era Digital," *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 4, no. 2 (2018): 19–20, www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios.

item nomor 1 ada 11 gembala sidang (91,67%) yang menyatakan sangat setuju dan 1 gembala sidang (8,33%) menyatakan setuju, item nomor 2 ada 8 gembala sidang (66,67%) yang menyatakan sangat setuju dan 4 gembala sidang (33,33%) menyatakan setuju, item nomor 3 ada 7 gembala sidang (58,33%) yang menyatakan sangat setuju dan 5 gembala sidang (41,67%) menyatakan setuju. Sehingga pada sub indikator memproklamirkan Yesus adalah Tuhan, rata-rata ada 9 gembala sidang (75%) menyatakan sangat setuju, dan 3 gembala sidang (25%) menyatakan setuju.

Kedua, pada sub indikator mencari jiwa-jiwa, item nomor 4 ada 6 gembala sidang (50%) yang menyatakan sangat setuju dan 6 gembala sidang (50%) yang menyatakan setuju, item nomor 5 dan 6 gembala sidang yang menyatakan sangat setuju dan 6 gembala sidang menyatakan setuju, item nomor 6 ada 10 gembala sidang (83,33%) yang menyatakan sangat setuju dan 2 gembala sidang (16,67%) menyatakan setuju. Sehingga pada sub-indikator mencari jiwa, rata-rata ada 7 gembala sidang (58,33%) menyatakan sangat setuju dan 5 gembala sidang (41,67%) menyatakan setuju.

Ketiga, pada sub indikator menyampaikan kabar baik, item nomor 7 ada 9 gembala sidang (75%) yang menyatakan sangat setuju dan 3 gembala sidang (25%) menyatakan setuju, item nomor 8 ada 10 gembala sidang (83,33%) yang menyatakan sangat setuju dan 2 (16,67%) gembala sidang menyatakan setuju, item nomor 9 ada 6 gembala sidang (50%) yang menyatakan sangat setuju dan 6 gembala sidang (50%) menyatakan setuju. Keempat, pada indikator pemahaman gembala sidang tentang peran penginjil rata-rata total ada 8 gembala sidang (66,67%) menyatakan sangat setuju dan ada 4 gembala sidang (33,33%) menyatakan setuju atas peran penginjil memproklamirkan Yesus adalah Tuhan, peran penginjil mencari jiwa-jiwa dan peran penginjil menyampaikan kabar baik.

Tabel 2: Frekuensi Jawaban Partisipan Tentang Implementasi Peran Penginjil dalam Pelayanan Gerejawi di GPDI Se-Kabupaten Bondowoso

Item	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Indikator: Implementasi Peran Penginjil										
Sub Indikator: Implementasi Memproklamirkan Yesus adalah Tuhan										
10.	6	50	6	50	0	0	0	0	0	0
11.	4	33,33	6	50	2	16,67	0	0	0	0
12.	4	33,33	8	66,67	0	0	0	0	0	0
Rata-rata	5	41,67	7	58,33	0	0	0	0	0	0
Sub Indikator: Implementasi Mencari Jiwa-jiwa										
13.	3	25	7	58,33	2	16,67	0	0	0	0
14.	4	33,33	8	66,67	0	0	0	0	0	0
15.	8	66,67	4	33,33	0	0	0	0	0	0
Rata-rata	5	41,67	6	50	1	8,33	0	0	0	0
Sub Indikator: Implementasi Menyampaikan Kabar Baik										
16.	8	66,67	4	33,33	0	0	0	0	0	0
17.	9	75	3	25	0	0	0	0	0	0
18.	4	33,33	8	66,67	0	0	0	0	0	0
Rata-rata	7	58,33	5	41,67	0	0	0	0	0	0
Rata-rata Total	6	50	6	50	0	0	0	0	0	0

Berdasarkan Tabel 2 di atas, pada indikator pemahaman peran penginjil ada beberapa deskripsi, yaitu: Pertama, pada sub indikator implementasi peran penginjil untuk memproklamirkan Yesus adalah Tuhan pada item nomor 10, ada 6 gembala sidang (15%) yang menyatakan sangat setuju dan 6 gembala sidang (50%) menyatakan setuju, pada item nomor 11, ada 4 gembala sidang (33,33%) yang menyatakan sangat setuju, 6 gembala sidang (50%) menyatakan setuju dan 2 gembala sidang (16,67%) menyatakan kurang setuju, pada item nomor 12, ada 4 gembala sidang (33,33%) yang menyatakan sangat setuju dan 8 gembala sidang (67,67%) menyatakan setuju. Sehingga pada sub indikator implementasi peran penginjil untuk memproklamirkan Yesus adalah Tuhan terdapat rata-rata 5 gembala sidang (41,67%) yang menyatakan sangat setuju dan 7 gembala sidang (58,33%) menyatakan setuju.

Kedua, pada sub indikator implementasi peran penginjil untuk mencari jiwa-jiwa, ada item nomor 13, ada 3 gembala sidang (25%) yang menyatakan sangat setuju, 7 gembala sidang (58,33%) dan 2 gembala sidang (16,67) menyatakan kurang setuju, pada item nomor 14, ada 4 gembala sidang (33,33%) yang menyatakan setuju dan 8 gembala sidang (67,67%) menyatakan setuju, pada item nomor 15, ada 8 gembala sidang (83,33%) yang menyatakan sangat setuju dan 4 gembala sidang (16,67%) menyatakan setuju. Sehingga pada sub indikator implementasi peran penginjil mencari jiwa-jiwa terdapat rata-rata 5 gembala sidang (41,67%) yang menyatakan sangat setuju, 6 gembala sidang (50%) menyatakan setuju dan 1 gembala sidang (8,33%) menyatakan kurang setuju.

Ketiga, pada sub indikator implementasi peran penginjil menyampaikan kabar baik ada beberapa deskripsi, pada item nomor 16 ada 8 gembala sidang (66,67%) yang menyatakan sangat setuju dan 4 gembala sidang (33,33%) menyatakan setuju, pada item nomor 17, ada 9 gembala sidang (75%) yang menyatakan sangat setuju dan 3 gembala sidang (25%) menyatakan setuju, pada item nomor 18 ada 4 gembala sidang (33,33%) yang menyatakan sangat setuju dan 8 gembala sidang (67,67%) menyatakan setuju. Sehingga pada sub indikator implementasi peran penginjil dalam menyampaikan kabar baik terdapat 7 gembala sidang (58,33%) yang menyatakan sangat setuju dan 5 gembala sidang (41,67%) menyatakan setuju.

Keempat, deskripsi dari indikator implementasi peran penginjil terdapat rata-rata total ada 6 gembala sidang (50%) yang menyatakan sangat setuju dan 6 gembala sidang (50%) menyatakan setuju atas peran penginjil di gerejanya yang memproklamirkan Yesus adalah Tuhan, peran penginjil mencari jiwa-jiwa dan peran penginjil menyampaikan kabar baik.

Tabel 3: Frekuensi Jawaban Partisipan tentang Peran Gembala dalam Pelayanan Gerejawi di GPDI se-Kabupaten Bondowoso

Item	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Indikator: Pemahaman Peran Gembala										
Sub Indikator: Sebagai Penatua										
19.	4	33,33	8	66,67	0	0	0	0	0	0
20.	12	100	0	0	0	0	0	0	0	0
21	6	50	5	41,67	1	8,33	0	0	0	0
Rata-rata	7	58,33	4	33,33	1	8,33	0	0	0	0
Sub Indikator: Terampil Dalam Pelayanan										
22.	9	75	3	25	0	0	0	0	0	0
23.	11	91,67	1	8,33	0	0	0	0	0	0
24.	9	75	3	25	0	0	0	0	0	0
Rata-rata	10	83,33	2	16,67	0	0	0	0	0	0
Sub Indikator: Diberi Karunia Untuk Melayani Jemaat										
25.	8	66,67	4	33,33	0	0	0	0	0	0
26.	10	83,33	2	16,67	0	0	0	0	0	0
27.	8	66,67	4	33,33	0	0	0	0	0	0
Rata-rata	9	75	3	25	0	0	0	0	0	0
Rata-rata Total	9	75	3	25	0	0	0	0	0	0

Berdasarkan Tabel 3 di atas, pada indikator pemahaman peran penginjil ada beberapa deskripsi, yaitu: Pertama, pada sub indikator peran gembala sebagai penatua pada item nomor 19, ada 4 gembala sidang (33,33%) yang menyatakan sangat setuju dan 8 gembala sidang (66,67%) menyatakan setuju, pada gembala sidang (50%) yang menyatakan sangat setuju dan 5 gembala sidang (41,67%) menyatakan setuju dan 1 gembala sidang (8,33%) menyatakan kurang setuju. Pada sub indikator peran gembala sebagai penatua terdapat rata-rata 7 gembala sidang (58,33%) yang menyatakan sangat setuju, 4 gembala sidang (33,33%) menyatakan setuju dan satu gembala sidang (8,33%) menyatakan kurang setuju.

Kedua, pada sub indikator peran gembala terampil dalam pelayanan, pada item nomor 22, ada 9 gembala sidang (75%) yang menyatakan sangat setuju dan 3 gembala sidang (25%) menyatakan setuju, pada item nomor 23, ada 11 gembala sidang (91,67%) yang menyatakan sangat setuju dan 1 gembala sidang (8,33%) menyatakan setuju, pada item nomor 23, ada 11 gembala sidang (91,67%) yang menyatakan sangat setuju dan 1 gembala sidang (8,33%) menyatakan setuju. Pada sub indikator peran gembala terampil dalam pelayanan terdapat rata-rata 10 gembala sidang (83,33%) yang menyatakan sangat setuju dan 2 gembala sidang (16,67%) menyatakan setuju.

Ketiga, pada sub indikator peran gembala yang diberi karunia untuk melayani jemaat pada item nomor 25, ada 8 gembala sidang (66,67%) yang menyatakan sangat setuju dan 4 gembala sidang (33,33%) menyatakan setuju, pada item nomor 26, ada 10 gembala sidang (83,33%) menyatakan sangat setuju dan 2 (16,67%) gembala sidang menyatakan setuju, pada item nomor 27, ada 8 gembala sidang (66,67%) menyatakan sangat setuju dan 4 gembala sidang (33,33%) menyatakan setuju. Pada sub indikator

peran gembala yang di beri karunia untuk melayani jemaat terdapat 9 gembala sidang (75%) yang menyatakan sangat setuju dan 3 gembala sidang (25%) menyatakan setuju.

Keempat, deskripsi dari indikator pemahaman gembala sidang tentang peran gembala terdapat rata-rata total 9 gembala sidang (75%) yang menyatakan sangat setuju dan 3 gembala sidang (25%) menyatakan sangat setuju atas peran gembala sebagai penatua, peran gembala sebagai orang yang terampil dalam pelayanan dan peran gembala sebagai orang yang diberi karunia untuk melayani jemaat.

Tabel 4: Frekuensi Jawaban Partisipan tentang Implementasi Peran Gembala dalam Pelayanan Gerejawi di GPDI Se-Kabupaten Bondowoso

Item	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Indikator: Implementasi Peran Gembala										
Sub Indikator: Implementasi Peran Sebagai Penatua										
28.	4	33,33	8	66,67	0	0	0	0	0	0
29.	6	50	6	50	0	0	0	0	0	0
30.	4	33,33	8	66,67	0	0	0	0	0	0
Rata-rata	5	41,67	7	58,33	0	0	0	0	0	0
Sub Indikator: Implementasi Tindakan Dalam Pelayanan										
31.	4	33,33	8	66,67	0	0	0	0	0	0
32.	10	83,33	2	16,67	0	0	0	0	0	0
33.	5	41,67	7	58,33	0	0	0	0	0	0
Rata-rata	6	50	6	50	0	0	0	0	0	0
Sub Indikator: Implementasi Karunia Untuk Melayani Jemaat										
34.	4	33,33	8	66,67	0	0	0	0	0	0
35.	10	83,33	2	16,67	0	0	0	0	0	0
36.	7	58,33	5	41,67	0	0	0	0	0	0
Rata-rata	7	58,33	5	41,67	0	0	0	0	0	0
Rata-rata Total	6	50	6	50	0	0	0	0	0	0

Berdasarkan Tabel 4 di atas, pada indikator implementasi peran gembala ada beberapa deskripsi, yaitu: Pertama, pada sub indikator implementasi peran gembala sebagai penatua pada item nomor 28, ada 4 gembala sidang (33,33%) yang menyatakan sangat setuju dan 8 gembala sidang (66,67%) menyatakan setuju, pada item nomor 29, ada 6 gembala sidang yang menyatakan sangat setuju dan 6 gembala menyatakan setuju, pada item nomor 30 ada 4 gembala sidang (33,33%) yang menyatakan sangat setuju dan 8 gembala sidang (66,67%) menyatakan setuju. Pada sub indikator implementasi peran gembala sebagai penatua terdapat rata-rata 5 gembala sidang (41,67%) yang mengatakan sangat setuju, dan 7 gembala sidang (58,33%) menyatakan setuju.

Kedua, sub indikator peran gembala di gerejanya yang melakukan tindakan dalam pelayanan, pada item nomor 31 ada 4 gembala sidang (33,33%) yang menyatakan sangat setuju dan 8 gembala sidang (66,67%) menyatakan setuju, pada item nomor 32 ada 10 gembala sidang (83,33%) yang menyatakan sangat setuju dan 2 gembala sidang (16,67%) menyatakan setuju, pada item nomor 33, ada 5 gembala sidang (41,67%) yang menyatakan sangat setuju dan 7 gembala sidang (58,33%) menyatakan setuju. Pada sub indikator implementasi peran gembala sebagai penatua

terdapat rata-rata 6 gembala sidang (50%) yang menyatakan sangat setuju, dan 6 gembala sidang (50%) menyatakan setuju.

Ketiga, sub indikator implementasi peran gembala yang diberi karunia untuk melayani jemaat, pada item nomor 34, ada 4 gembala sidang (33,33%) yang menyatakan sangat setuju dan 8 gembala sidang (66,67%) menyatakan setuju, pada item nomor 35, ada 10 gembala sidang (83,33%) yang menyatakan sangat setuju dan 2 (16,67%) gembala sidang menyatakan setuju, pada item nomor 36, ada 7 gembala sidang (58,33%) yang menyatakan sangat setuju dan 5 gembala sidang (41,67%) menyatakan setuju. Pada sub indikator implementasi peran gembala yang di beri karunia untuk melayani jemaat terdapat rata-rata ada 7 gembala sidang (58,33%) yang menyatakan sangat setuju dan 5 gembala sidang (41,67%) menyatakan setuju.

Keempat, deskripsi dari indikator implementasi peran gembala terdapat rata-rata total 6 gembala sidang yang menyatakan sangat setuju dan 6 gembala sidang menyatakan setuju atas peran gembala di gerejanya sebagai penatua, peran gembala sebagai orang yang terampil dalam pelayanan dan peran gembala sebagai orang yang diberi karunia untuk melayani jemaat.

Tabel 5: Frekuensi Jawaban Partisipan tentang Peran Guru Gembala dalam Pelayanan Gerejawi di GPDI Se-Kabupaten Bondowoso

Item	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Indikator: Pemahaman Peran Guru Alkitab										
Sub Indikator: Memiliki Karunia Untuk Mengajar										
37.	10	83,33	2	16,67	0	0	0	0	0	0
38.	5	41,67	6	50	1	8,33	0	0	0	0
39.	10	83,33	2	16,67	0	0	0	0	0	0
40.	3	25	9	75	0	0	0	0	0	0
Rata-rata	7	58,33	5	41,67	0	0	0	0	0	0
Sub Indikator: Membuka Rahasia Firman Allah										
41.	9	75	3	25	0	0	0	0	0	0
42.	10	83,33	2	16,67	0	0	0	0	0	0
43.	12	100	0	0	0	0	0	0	0	0
Rata-rata	10	83,33	2	16,67	0	0	0	0	0	0
Sub Indikator: Mengajar Melalui Keteladanan Hidup										
44.	5	41,67	6	50	1	8,33	0	0	0	0
45.	7	58,33	5	41,67	0	0	0	0	0	0
46.	5	41,67	7	58,33	0	0	0	0	0	0
Rata-rata	6	50	6	50	0	0	0	0	0	0
Rata-rata Total	8	66,67	4	33,33	0	0	0	0	0	0

Berdasarkan Tabel 5 di atas, pada indikator pemahaman peran guru ada beberapa deskripsi, yaitu: Pertama, pada sub indikator peran guru memiliki karunia untuk mengajar pada item nomor 37 ada 10 gembala sidang (83,33%) yang menyatakan sangat setuju dan 2 gembala sidang (16,67%) menyatakan setuju, paada item nomor 38, ada 5 (41,67%) gembala sidang yang menyatakan sangat setuju, 6 gembala sidang (50%) menyatakan setuju dan 1 gembala sidang (8,33%) menyatakan kurang setuju, pada item nomor 39, ada 10 gembala sidang (83,33%) yang menyatakan sangat setuju da 2 gembala sidang (16,67%) menyatakan setuju, pada item nomor 40, ada 3 gembala

sidang (25%) menyatakan sangat setuju dan 9 gembala sidang (75%) menyatakan setuju. Pada sub indikator peran guru memiliki karunia untuk mengajar rata-rata terdapat 7 gembala sidang (58,33%) yang menyatakan sangat setuju dan 5 gembala sidang (41,67%) menyatakan setuju.

Kedua, pada sub indikator peran guru untuk membuka rahasia Firman Allah, pada item nomor 41 ada 9 gembala sidang (75%) yang menyatakan sangat setuju dan 3 gembala sidang (25%) menyatakan setuju, item nomor 42 ada 10 gembala sidang (83,33%) yang menyatakan sangat setuju dan 2 gembala sidang (16,67%) menyatakan setuju, pada item nomor 43 ada 12 gembala sidang (100%) yang menyatakan sangat setuju. Pada sub indikator peran guru untuk membuka rahasia Firman Allah rata-rata terdapat 10 gembala sidang (83,33%) menyatakan sangat setuju dan 2 gembala sidang (16,67%) menyatakan setuju.

Ketiga, pada sub indikator peran guru yang mengajar melalui keteladanan hidup, pada item nomor 44, ada 5 gembala sidang (41,67%) yang menyatakan sangat setuju, 6 gembala sidang (50%) menyatakan setuju dan 1 gembala jemaat (8,33%) menyatakan kurang setuju, pada item nomor 45, ada 7 gembala sidang (58,33%) yang menyatakan sangat setuju dan 5 (41,67%) gembala sidang menyatakan setuju, pada item nomor 46, ada 5 gembala sidang (41,67%) yang menyatakan sangat setuju dan 7 gembala sidang (58,33%) menyatakan setuju. Pada sub indikator peran guru mengajar melalui keteladanan hidup rata-rata terdapat 6 gembala sidang yang menyatakan sangat setuju dan 6 gembala sidang menyatakan setuju.

Keempat, deskripsi dari indikator pemahaman gembala sidang tentang peran guru rata-rata total terdapat 8 gembala sidang (66,67%) yang menyatakan sangat setuju dan 4 gembala sidang (33,33%) menyatakan setuju atas peran guru sebagai orang yang memiliki karunia mengajar, membuka rahasia Firman Allah dan mengajar melalui keteladanan hidup.

Tabel 6: Frekuensi Jawaban Partisipan tentang Implementasi Peran Guru dalam Pelayanan Gerejawi di GPdI Se-Kabupaten Bondowoso

Item	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Indikator : Implementasi Peran Guru Alkitab										
Sub Indikator : Implementasi Karunia Mengajar										
47.	8	66,67	4	33,33	0	0	0	0	0	0
48.	3	25	9	75	0	0	0	0	0	0
49.	4	33,33	8	66,67	0	0	0	0	0	0
Rata-rata	5	41,67	7	58,33	0	0	0	0	0	0
Sub Indikator : Implementasi Kemampuan Membuka Rahasia Firman										
51.	9	75	3	25	0	0	0	0	0	0
52.	2	16,67	10	83,33	0	0	0	0	0	0
53.	7	58,33	3	25	2	16,67	0	0	0	0
Rata-rata	6	50	5	41,67	1	8,33	0	0	0	0
Sub Indikator : Implementasi Pengajaran Melalui Keteladanan Hidup										
54.	5	41,67	7	58,33	0	0	0	0	0	0
55.	3	25	9	75	0	0	0	0	0	0
56.	2	16,67	10	83,33	0	0	0	0	0	0
Rata-rata	3	25	9	75	0	0	0	0	0	0
Total Rerata	5	41,67	7	58,33	0	0	0	0	0	0

Berdasarkan Tabel 6 di atas, pada indikator implementasi peran guru ada beberapa deskripsi, yaitu: Pertama, pada sub indikator implementasi peran guru memiliki karunia untuk mengajar, pada item nomor 47 ada 8 gembala sidang (66,67%) yang menyatakan sangat setuju dan 4 gembala sidang (33,33%) menyatakan setuju, pada item nomor 48 ada 3 gembala sidang (25%) yang menyatakan sangat setuju, dan 9 gembala sidang (75%) menyatakan setuju, pada item nomor 49 ada 4 gembala sidang (33,33%) yang menyatakan sangat setuju dan 8 gembala sidang (66,67%) menyatakan setuju, pada item nomor 50 ada 4 gembala sidang (33,33%) menyatakan sangat setuju dan 8 gembala sidang (96,67%) menyatakan setuju. Pada sub indikator implementasi peran guru memiliki karunia untuk mengajar terdapat rata-rata 5 gembala sidang (41,67%) yang menyatakan sangat setuju dan 7 gembala sidang (58,33%) menyatakan setuju.

Kedua, sub indikator implementasi peran guru untuk membuka rahasia Firman Allah, pada item nomor 51, ada 9 gembala sidang (75%) yang menyatakan sangat setuju dan 3 gembala sidang (25%) menyatakan setuju, pada item nomor 52, ada 2 gembala sidang (16,67%) yang menyatakan sangat setuju dan 10 gembala sidang (83,33%) menyatakan setuju, pada item nomor 53, ada 7 gembala sidang (58,33%) yang menyatakan sangat setuju, ada 3 gembala sidang (25%) menyatakan setuju dan 2 gembala sidang (16,67%) menyatakan kurang setuju. Pada sub indikator implementasi peran guru untuk membuka rahasia Firman Allah terdapat rata-rata 6 gembala sidang (50%) menyatakan sangat setuju dan 5 gembala sidang (41,67%) menyatakan setuju dan 1 gembala sidang (8,33%).

Ketiga, pada sub indikator implementasi peran guru yang mengajar melalui keteladanan hidup, pada item nomor 54, ada 5 gembala sidang (41,67%) yang menyatakan sangat setuju dan 7 gembala sidang (58,33%) menyatakan setuju, pada item nomor 55, ada 3 gembala sidang (25%) yang menyatakan sangat setuju dan 9 gembala sidang (75%) menyatakan setuju, pada item nomor 56, ada 2 gembala sidang (16,67%) yang menyatakan sangat setuju dan 10 gembala sidang (83,33%) menyatakan setuju. Pada sub indikator implementasi peran guru mengajar melalui keteladanan hidup terdapat rata-rata 3 gembala sidang (25%) menyatakan sangat setuju dan 9 gembala sidang (75%) menyatakan setuju.

Keempat, deskripsi dari indikator implementasi peran guru terdapat rata-rata total 5 gembala sidang (41,67%) yang menyatakan sangat setuju dan 7 gembala sidang (58,33%) menyatakan setuju atas peran guru di gerejanya sebagai orang yang memiliki karunia untuk mengajar, membuka rahasia Firman Allah dan mengajar melalui keteladanan hidup.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penemuan dan analisis data pada tabel 1 sebagian besar gembala sidang sangat memahami tentang peran penginjil, yaitu untuk memproklamkan Yesus adalah Tuhan, untuk mencari jiwa-jiwa dan untuk menyampaikan kabar baik. Hal ini dapat dilihat sebagian besar gembala sidang menyatakan sangat setuju dan setuju pada pernyataan pada indikator peran penginjil tersebut. Tidak satupun dari partisipan yang

menjawab kurang setuju, tidak setuju atau sangat tidak setuju. hal ini di perkuat dengan analisis dimana tingkat persepsi gembala sidang tentang peran penginjil berada dalam kriteria sangat tinggi. Artinya para gembala sidang memahami dengan sangat baik tentang peran penginjil untuk memproklamirkan Yesus adalah Tuhan, peran penginjil untuk mencari jiwa-jiwa dan peran penginjil untuk menyampaikan kabar baik. Namun pada praktiknya (tabel 2) masih ada beberapa gembala sidang yang kurang setuju dengan adanya peran penginjil di gerejanya yang menyampaikan berita kepada semua orang bahwa yang percaya Yesus pasti memperoleh keselamatan dan peran penginjil yang pergi mencari jiwa dari satu tempat ke tempat lain.

Gembala sidang yang menjawab kurang setuju terhadap peran penginjil di gerejanya yang menyampaikan berita kepada semua orang bahwa yang percaya Yesus pasti memperoleh keselamatan, menyatakan alasannya bahwa menyampaikan berita keselamatan tidak harus kepada semua orang, tetapi harus menjangkau orang-orang di sekitar kita dulu. Orang-orang di sekitar kita diibaratkan Yerusalem (kelurga) yang setelah itu lingkungan di sekitarnya (Yudea) dan seterusnya. Para gembala beranggapan bahwa penting sekali untuk dapat memenangkan kelurga bagi Tuhan. Begitu juga dalam menyampaikan berita kepada semua orang bahwa yang percaya Yesus pasti selamat, seorang penginjil harus mempelajari situasi dan kondisi dimana ia berada dan kepada siapa ia menyampaikan berita. Karena hal tersebut dapat menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan jika tidak berhati-hati. Harus meminta tuntunan dari Roh Kudus.

Gembala sidang yang menjawab kurang setuju atas peran penginjil di gerejanya yang pergi mencari jiwa dari satu tempat ke tempat yang lainnya, menyatakan alasan bahwa lebih baik menginjil kepada kelurga, rekan-rekan atau orang-orang di sekitar gereja lokal dulu. Sebab di lingkungan gereja lokal masih banyak orang yang belum percaya kepada Yesus.

Berdasarkan penemuan dan analisis data pada tabel 3 sebagian besar gembala sidang sangat memahami tentang peran gembala sebagai penatua, sebagai orang yang terampil dalam pelayanan dan orang yang di beri karunia untuk melayani jemaat. Hal ini dapat dilihat sebagian besar gembala sidang menyatakan sangat setuju dan setuju pada indikator peran gembala. Meskipun ada 1 gembala sidang (8,33%) yang kurang setuju dengan peran gembala sebagai penanggung jawab utama dalam penggembalaan. Hal ini diperkuat dengan analisis, dimana tingkat persepsi gembala berada pada kriteria sangat tinggi. Artinya para gembala sidang telah memahami dengan sangat baik tentang peran gembala sebagai penatua, peran gembala sebagai orang yang terampil dalam pelayanan dan orang yang diberi karunia untuk melayani jemaat. Namun pada prakteknya (tabel 4) semua gembala sangat setuju dan setuju tentang peran gembala di gerejanya sebagai penatua, sebagai orang yang terampil dalam pelayanan dan orang yang diberi karunia untuk melayani jemaat. Termasuk tentang pernyataan peran gembala dalam digerejanya sebagai penanggung jawab utama penggembalaan, semua gembala sidang menyatakan sangat setuju dan setuju, tidak seorangpun yang kurang setuju, tidak setuju atau sangat tidak setuju.

Kalau dilihat pada tabel 2 ada satu orang gembala sidang yang kurang setuju atas peran gembala sebagai penanggung jawab utama dalam penggembalaan. Hal ini sangat berbeda dengan tabel 3 dimana dalam prakteknya semua gembala sidang menjawab sangat setuju dan setuju, tidak seorangpun yang menjawab kurang setuju, tidak setuju atau sangat tidak setuju, termasuk tentang peran gembala sebagai penanggung jawab utama dalam penggembalaan. Karena kenyataan di lapangan/prakteknya gembala yang menjadi penanggung jawab utama dalam segala hal. Contohnya, menangani masalah musik, keuangan, wadah-wadah dan segala macam yang timbul dalam pelayanan adalah menjadi tanggung jawab gembala.

Berdasarkan hasil penemuan dan analisis data pada tabel 5 sebagian besar gembala sidang sangat memahami tentang peran guru sebagai orang yang memiliki karunia untuk mengajar, membuka rahasia Firman Allah dan mengajar melalui keteladanan hidupnya. Hal ini dapat dilihat sebagian besar gembala sidang menyatakan sangat setuju dan setuju pada pernyataan indikator peran guru. Meskipun ada 1 gembala sidang (8,33%) yang kurang setuju dengan peran utama guru Sekolah Alkitab adalah mengajarkan jalan Tuhan agar banyak orang memperoleh keselamatan dalam Yesus Kristus dan ada satu gembala sidang (8,33%) yang kurang setuju dengan peran guru yang mengajar Firman Allah melalui praktik hidup sehari-hari.

Gembala sidang yang menyatakan kurang setuju terhadap pemahaman peran utama guru Sekolah Alkitab adalah mengajarkan jalan Tuhan agar banyak orang memperoleh keselamatan dalam Yesus Kristus, memiliki alasan yaitu guru Alkitab mempunyai tugas yang lebih dari sekedar mengajarkan jalan Tuhan, guru Alkitab harus dapat mengajar tentang keselamatan (soteriologi), tentang Kristus (Kristologi), tentang Roh Kudus (pneumatologi), tentang akhir zaman (eskatologi) dan lainnya. Tugas guru Sekolah Alkitab juga mempersiapkan kader-kader, generasi-generasi, pelayan-pelayan yang siap untuk melayani Tuhan. Itu sebabnya orang-orang yang dididik di Sekolah Alkitab dilatih untuk disiplin, memiliki mental Kristus.

Ada satu gembala yang kurang setuju terhadap peran guru Alkitab yang mengajar Firman Tuhan melalui praktik hidupnya, dengan alasan guru Alkitab harus mengajarkan Firman Tuhan kepada orang-orang yang diajarnya agar dapat melakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan guru Alkitab itu sendiri harus mempraktikkan Firman Tuhan. Ini merupakan implementasi dari apa yang diajarkannya. Dengan kata lain mengajarkannya adalah panggilan pelayanan, sedangkan praktik hidup sehari-hari merupakan bukti dari apa yang diajarkannya. Hal ini diperkuat dengan analisis, dimana tingkat persepsi gembala sidang tentang peran guru berada dalam kriteria sangat tinggi. Artinya para gembala sidang telah memahami dengan sangat baik tentang peran guru. Pada prakteknya (tabel 6) sebagian besar gembala sidang sangat setuju dan setuju tentang peran guru di gerejanya sebagai orang yang memiliki karunia untuk mengajar, membuka rahasia Firman Allah dan mengajar melalui keteladanan hidupnya. Tetapi ada gembala sidang yang kurang setuju terhadap guru Alkitab di gerejanya yang selalu memperdalam pengetahuannya, sehingga mampu mengajar jemaat dengan sangat jelas dan dapat membuka rahasia Firman.

Gembala sidang yang kurang setuju terhadap peran guru Alkitab di gerejanya yang selalu memperdalam pengetahuannya mempunyai beberapa alasan, yaitu: Pertama, gembala kurang setuju jika guru Alkitab di gerejanya selalu memperdalam pengetahuannya karena dengan mengikuti pendidikan akan di mana ia telah diberi kepercayaan. Gembala bukan tidak setuju jika guru Alkitab di gerejanya sekolah lebih tinggi, tetapi guru Alkitab harus mampu mengatur waktu antara sekolah dan tanggung jawabnya dalam pelayanan, sehingga semuanya dapat berjalan dengan baik. Kedua, gembala yang kurang setuju jika guru Alkitab di gerejanya selalu memperdalam pengetahuannya, karena guru Alkitab tersebut lebih mengandalkan kemampuan sendiri yaitu pengetahuannya, kepandaianya daripada berdoa, berpuasa dan meminya hikmat dari Tuhan melalui Roh Kudus. Roh Kudus adalah Guru Agung yang mampu mengajar kita, bahkan sampai kepada hal-hal yang tidak dapat dilakukan manusia. Bergaul karib/intim dengan Tuhan lebih penting daripada selalu menambah pengetahuan melalui sekolah. Guru bisa mengikuti pendidikan teologi dan tetap mengandalkan hikmat dari Tuhan melalui Roh Kudus.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah: Pertama, persepsi gembala sidang tentang peran penginjil dalam pelayanan gerejawi di GPdI se-Kabupaten Bondowoso, telah memiliki pemahaman yang sangat tinggi. Kedua, persepsi gembala sidang tentang peran gembala dalam pelayanan gerejawi di GPdI Se-Kabupaten Bondowoso, telah memiliki pemahaman yang sangat tinggi. Ketiga, persepsi gembala sidang tentang peran guru dalam pelayanan gerejawi di GPdI Se-Kabupaten Bondowoso, telah memiliki pemahaman yang sangat tinggi.

Ada beberapa hal yang menjadi implikasi dari penelitian ini, yakni: Pertama, walaupun skor jawaban gembala sidang tentang peran penginjil dalam pelayanan gerejawi berada pada kriteria sangat tinggi, hal ini perlu ditingkatkan sebab peran penginjil belum maksimal. Kedua, persepsi gembala sidang tentang peran gembala sidang dalam pelayanan gerejawi berada pada kriteria sangat tinggi, namun ada seorang gembala kurang setuju terhadap peran gembala pada item gembala menjadi penanggung jawab utama pelayanan. Hal ini menunjukkan bahwa ada yang mengizinkan gembala, majelis dan semua warga gereja harus turut bertanggung jawab dalam pelayanan. Ketiga, persepsi gembala sidang tentang peran guru dalam gerejawi berada pada kriteria sangat tinggi, maka perlu mengimplementasikan peran guru Alkitab dalam pelayanan gerejawi. Mengadakan pendalaman Alkitab dan seminar-seminar, sehingga dapat membawa manfaat bagi pertumbuhan iman jemaat. Seorang guru Alkitab harus memperdalam pengetahuannya Alkitab melalui belajar, membaca, dan minta pimpinan Roh Kudus. Harus ada persamaan persepsi dalam satu organisasi gereja bahwa belajar sangat penting tanpa mengabaikan doa dan pimpinan Roh Kudus.

REFERENSI

- Abineno, J. L. CH. *Surat Efesus*. Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2012.
- Andreas, B Subagyo. *Pengantar Riset Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Kalam Hidup, 2004.
- Aritonang, Jan S. *Berbagai Aliran di Dalam dan di Sekitar Gereja*. Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 1995.
- Adams, Jay E. *Andapun Boleh Membimbing*. Malang: Gandum Mas, 1997.
- Bambang Prasetyo dan Lina Maftahul Jannah. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Bondowoso: Bappeda Kabupaten Bondowoso, 2010.
- Bondowoso: Kantor Statistik Kabupaten Bondowoso, Bondowoso, 2010.
- Berkhof, Louis. *Teologia Sistematis 5*. Surabaya: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1997.
- Brill, J. Wesley. *Dasar yang Teguh*. Bandung: Kalam Hidup, tt.
- Cranfield. *The Epistle to Romans*. NICNI: Grand Rapids, 1968.
- Charson, D. A. *Gereja Zaman Perjanjian Baru dan Masa Kini*. Malang: Gandum Mas, 1997.
- Cho, Paul Yongki. *Roh Kudus Adimitra Saya*, Jakarta: Imanuel, tt.
- Damazio, Frank. *Memimpin dengan Roh*. Yogyakarta: Andi, 2004.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Dunn, J. J. *Jesus and Sprit*. London: 1975.
- Dwiraharjo, Susanto. "Kajian Eksegetikal Amanat Agung Menurut Matius 28 : 18-20." *Jurnal Teologi Gracia Deo* 1, no. 2 (2019): 56–73. <http://sttbaptisjkt.ac.id/e-journal/index.php/graciadeo>.
- Ellis, D.W. *Metode Penginjilan*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2005.
- Enns, Paul. *The Moody Hand Book of Theology*. Malang: Literatur SAAT, 2008.
- Gintings, E. P. *Pengembalaan Hal-hal Pastoral*. Bandung: Jurnal Info Media, 2009.
- Graham, Billy. *Buku Pegangan Pelayanan*, Jakarta: Persekutuan Pembaca Alkitab, 1990.
- Gregory, Milton. *Mengejar untuk Mengubah Hidup*. Bandung: Kalam Hidup, tt.
- Hagin, Kenneth E. *Memahami Pengurapan Ilahi*. Jakarta: Immanuel, 1990.
- Hannas, and Rinawaty. "Menerapkan Model Penginjilan Pada Masa Kini." *Kurios* 5, no. 2 (2019): 175–189.
- Hartono, Handreas. "Mengaktualisasikan Amanat Agung Matius 28 : 19-20 Dalam Konteks Era Digital." *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 4, no. 2 (2018): 19–20. www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios.
- Heriyanto, Doni. *Profesionalisme Keguruan*. Jember: Diktat STA Jember, 2012.
- Horton, Stanley M. *Oknum Roh Kudus*. Malang: Gandum Mas, 1976.
- Ingouf, Jhon E. *Sekelumit tentang Gembala Sidang*. Bandung: Literatur Baptis, 1992
- Jarg, S de. *Khotbah Persiapan – Isi – Bentuk*. Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 1996.
- Ladd, George Ellon. *Teologi Perjanjian Baru Jilid 2*. Bandung: Kalam Hidup, 2002.
- Leigh, Ronald W. *Melayani Dengan Efektif*. Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 1996.
- Lapian L. *Ekklesiologi*. Jember: Sekolah Tinggi Alkitab Jember, 1993.
- Lapian L. *Lima Jawatan dalam Gereja*. Manado: Biro Penginjilan, 1995.
- Leon, Xevier. *Ensiklopedi Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kasinius, 1993.
- Pemenang Sejati Modul Satu*. Yogyakarta: Andi, 2007,18-19.
- Mahoney, Ralph, *Lima Karunia Kepemimpinan*, www.lead.sabda.org, 8 November 2005.

- Mandey, A. H. *Kebernanan Pantekosta*. Malang: Gandum Mas, 1990.
- Marxsen Willi. *Pertumbuhan Gereja yang Efektif*. Jakarta: BPK.Gunung Mulia, 2010.
- Mimery, Nehemia. *Rahasia tentang Penggembalaan Jemaat*. Bandung: Mimery Press, 2008.
- Nasution S. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Oentoro, Jimmy. *Live Full Lives – Komentar Kitab Efesus*. Jakarta: Harvest Publication House, tt.
- Sasmoko, E. *Metode Penelitian Pengukuran dan Analisis Data*. Lippo Karawaci Tanggerang: HITS, 2005.
- Shipman, Michael K, B.S. *Pembaharuan Pelayanan Mimbar*. Kalam Hidup: Bandung, tt.
- Sijabat, B.S. *Menjada Guru Profesional*. Bandung: Kalam Hidup, 1993.
- _____. *Strategi Pendidikan Kristen*. Jakarta: Andi, 1996.
- Soriton, E. N. *Pengedaran dan Pendidikan Suatu Kebutuhan Gereja*. Bandung: Institut Alkitab Tiranus, 1984.
- _____. *Pembinaan Watak dan Tata Nilai*. Jember: JBC, 1990.
- Soedarmo, R. *Iktisar Dogmatika*. Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 1993.
- Strom, Maria Borns. *Apakah Penggembalaan itu?* Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 1997
- Stott, John R. W. *Karunia-karunia*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2003.
- Sumadi Suriabrata, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Suntiana, Mintara, Yulia Sri Prihartini. *Sang Guru Peziarah Spiritulitas Guru Kristen*. Jakarta: Obor, 2010.
- Suntiana, Mintara. *Pendidik Karakter di Zaman Keblinger*. Jakarta: Obor, 2010.
- Tandiasa, S. *Teologi Paulus*. Yogyakarta: MORIEL, 1998.
- Thiesen, Henry C. *Teologi Sistematika*. Malang: Gandum Mas, 1995.
- Tidball, Derek J. *Teologi Penggembalaan*. Malang: Gandum Mas, 1995.
- Tomatala, Y. Y. *Penginjilan Masa Kini*. Malang: Gandum Mas, 2004.
- Wiebarcht, Dean. *Amanat Agung*. Yogyakarta: Yayasan ANDI, 2008.
- Werren, Rick. *Gereja yang Digerakkan oleh Tujuan*. Malang: Gandum Mas, 2012.
- _____. *The Purpose Driven Church*. Malang: Gandum Mas, 2012.
- Welli, Seth Ms Donal Crider. *Gembala Sidang dan Pelayanannya*. Bandung: Kalam Hidup, 2012.
- Widjaja, Fransiskus Irwan. “Keluarga Yang Misioner.” In *Prosiding Seminar Nasional: Keluarga Yang Misioner*, 31–40. Batam: Sekolah Tinggi Teologi REAL, 2018.
- Widjaja, Fransiskus Irwan. *Misiologi Antara Teori, Fakta Dan Pengalaman*. 1st ed., Yogyakarta: ANDI Offset, 2018.
- Wiryadinata, Halim. “Mission And Evangelism : African Context.” *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 3, no. 1 (2015): 1–11.
<http://www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios>.